

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN *IDIOPATIC THROMBOCYTOPENIC PURPURA* (ITP) DENGAN TERAPI AKTVITAS BERMAIN *STORY TELLING* TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN DIRUANG DAHLIA BAWAH RSUD KABUPATEN TANGERANG

Hany Fatikasari¹, Ns.Rianti,S.Kep.,M.Kep², Ns.Siti Napsiah,S.Kep³

¹Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Yatsi Madani

²Dosen Universitas Yatsi Madani, ³CI Lahan RSUD Kabupaten Tangerang

Email: hanyfatikasari11@gmail.com

ABSTRAK

Definisi: ITP adalah singkatan dari Idiopathic Thrombocytopenic Purpura. Idiopathic berarti tidak diketahui penyebabnya. Thrombocytopenic berarti darah yang tidak cukup memiliki keping darah (trombosit). **Rumusan Masalah:** “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP) dengan pemberian intervensi terapi story telling terhadap peningkatan kecemasan”. **Tujuan:** Gambaran umum tentang asuhan keperawatan pada pasien Immune Thrombocytopenic Purpura (ITP) dengan pemberian intervensi terapi story telling terhadap peningkatan kecemasan”. **Metode penelitian:** Penelitian ini menggunakan kuesioner HARS terdiri dari 14 item pertanyaan untuk mengukur tanda adanya kecemasan pada anak dan orang dewasa.setelah dilakukan inovasi pemberian terapi bermain story telling pada penyakit ITP Idiopathic Thrombositopenic Purpura terhadap penurunan Tingkat kecemasan dari berat menjadi ringan. **Hasil penelitian:** Berdasarkan karya tulis ilmiah di atas tentang penanganan Tingkat kecemasan pada penyakit ITP atau Idiopathic Thrombositopenic Purpura dengan intervensi pemberian terapi bermain story telling dapat disimpulkan bahwa terapi bermain story telling secara bermakna dapat menurunkan Tingkat kecemasan pada anak. **Kata kunci:** *Idiopathic Thrombocytopenic Purpura* (ITP), *Story telling*, kecemasan

ABSTRACT

Definition: ITP stands for Idiopathic Thrombocytopenic Purpura. Idiopathic means the cause is unknown. Thrombocytopenic means that the blood does not have enough blood pieces (platelets). **Problem Formulation:** “How is nursing care for patients with Idiopathic

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Thrombocytopenic Purpura (ITP) by providing story telling therapy interventions to increase anxiety". **Objective:** *An overview of nursing care in patients with Immune Thrombocytopenic Purpura (ITP) by providing story telling therapy interventions to increase anxiety".* **Research method:** *This study used the HARS questionnaire consisting of 14 question items to measure signs of anxiety in children and adults. After the innovation of providing story telling play therapy in ITP Idiopathic Thrombocytopenic Purpura disease to reduce the level of anxiety from severe to mild.* **Research results:** *Based on the above scientific paper on the treatment of anxiety levels in ITP or Idiopathic Thrombocytopenic Purpura disease with the intervention of providing story telling play therapy, it can be concluded that story telling play therapy can significantly reduce anxiety levels in children.* **Keywords:** *Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP), Story telling, anxiety.*

PENDAHULUAN

Pada sekitar 80% kasus ITP, penyebab utamanya biasanya tidak ditemukan, yaitu ITP primer: 20% kasus lainnya menunjukkan ITP sebagai manifestasi sekunder dari penyakit yang ada bersamaan Pada ITP sekunder ini, etiologinya sering kali mencakup infeksi, keganasan, dan beberapa penyakit imunodefisiensi dan autoimun. Sebagian besar kasus ITP pada anak-anak disebabkan oleh penyakit akut dan didahului oleh penyakit virus. Berbagai pedoman baru-baru ini telah menetapkan protokol tunggu dan lihat (wait-and-see) sebagai penatalaksanaan untuk anak-anak dengan ITP karena penyakit ini diasumsikan bersifat sementara dan sebagian besar akan bersifat sementara, kemungkinan besar akan sembuh secara spontan (Mahendra, 2021). Insiden tahunan ITP pediatrik diperkirakan antara 1 dan 6,4 kasus per 100.000 orang. Para peneliti menyarankan angka ini seharusnya lebih tinggi karena didasarkan pada kasus rawat inap simptomatik yang dilaporkan, bukan total kasus ITP. Sekitar 25% anak-anak di Amerika Serikat mengalami ITP yang persisten atau kronis, di mana perdarahan yang terkait dengan trombositopenia dapat mengancam jiwa. Fluktuasi musiman telah dicatat di antara anak-anak dengan ITP, dengan insiden kondisi meningkat pada musim semi dan awal musim panas ketika infeksi virus umum terjadi. Insiden tahunan ITP pada orang dewasa diperkirakan 1 hingga 6 kasus per 100.000 orang. Namun, kondisi ini lebih merupakan penyakit kronis pada orang dewasa, sehingga prevalensinya sekitar 12 per 100.000 kasus. Insiden puncak pada orang dewasa terjadi sekitar usia 60 tahun. Namun, insiden meningkat seiring bertambahnya usia. Insiden ITP di atas usia 60 hampir sama antara orang dewasa pria dan wanita (Nicole M. Pietras dan Anthony L. Pearson-Shaver, 2024).

Kecemasan yang terjadi pada anak dapat berisiko mengganggu tumbuh kembang anak dan berdampak pada proses penyembuhan. Kecemasan ini perlu diatasi dan bila teratasi dengan baik dan cepat maka akan membuat anak menjadi lebih nyaman dan kooperatif pada tenaga

kesehatan sehingga tidak menghambat proses keperawatan yang diberikan. Apabila kecemasan tidak teratasi dan berlangsung lama maka akan menimbulkan sikap anak menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya, lebih memilih berdiam diri, dan bahkan menolak untuk diberikan tindakan serta akan menimbulkan trauma pada anak setelah diberikan tindakan di rumah sakit dan membuat anak trauma untuk kembali lagi ke rumah sakit untuk menjalankan pengobatan (Anggraini et al., 2024).

Upaya yang dapat dilakukan untuk persiapan ketika anak akan ke rumah sakit salah satunya adalah pertunjukan *Story telling* dirumah sakit yang nantinya akan dijumpai anak saat proses pengobatan. Bermain merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menurunkan kecemasan anak yang melakukan pengobatan serta dapat mengalihkan perhatian anak dari situasi yang tidak menyenangkan. Salah satu teknik bermain yang dimaksud adalah *Story telling*. *Story telling* merupakan disampaikan secara lisan baik dengan menggunakan alat peraga ataupun tanpa alat peraga yang selain sebagai hiburan tetapi juga memiliki tujuan. Penggunaan metode *Story telling* merupakan metode yang selain mudah, murah, dan bersifat non-farmakologi, tetapi juga merupakan kegiatan yang disukai oleh anak-anak. Dengan kegiatan *Story telling*, anak-anak yang mengalami kecemasan akan menunjukkan perubahan seperti perasaan kesepian, kekhawatiran, sedih, lelah, takut, marah, dan menangis berubah menjadi senang pada perasaan yang mereka alami dan rileks setelah diberikan kegiatan *Story telling* (Atikah & Rofiqoh, 2022).

METODE

Hamilton Anxiety Scale Hamilton Anxiety Scale (HAS) disebut juga Hamilton Anxiety rating Scale (HARS), pertama kali dikembangkan oleh Max Hamilton pada tahun 1956 untuk mengukur semua tanda kecemasan baik psikis maupun somatic. HARS terdiri dari 14 item pertanyaan untuk mengukur tanda adanya kecemasan pada anak dan orang dewasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 7. Tingkat kecemasan

| Tanggal | Jam | Kecemasan sebelum diberikan story telling | Jam | Kecemasan setelah diberikan story telling |
|----------------|------------|--|------------|--|
| 3 Juli 2024 | 17.30 | 40 | 18.00 | 36 |
| 4 juli 2024 | 10.00 | 28 | 21.00 | 25 |
| 5 Juli 2024 | 07.00 | 20 | 09.00 | 17 |

Menurut penelitian (Chakrabarti et al., 2022) Sebanyak 65 pasien dan 21 dokter diikutsertakan dalam penelitian ini. Durasi penyakit rata-rata dari diagnosis hingga penyelesaian survei adalah 5,3 tahun. Gejala paling parah yang dilaporkan oleh pasien saat diagnosis adalah menoragia (15 dari 19 pasien [79%]), kecemasan seputar jumlah trombosit yang tidak stabil (17 dari 28 pasien [61%]), dan kelelahan (27 dari 46 pasien [59%]); ini juga merupakan gejala utama

yang ingin mereka atasi. Sebaliknya, dokter menganggap petekie (19 dari 21 pasien [90%]), pendarahan gusi (8 dari 21 pasien [86%]), dan purpura (16 dari 21 pasien [76%]) sebagai gejala yang paling umum. Sementara tujuan pengobatan yang penting bagi pasien adalah jumlah darah yang sehat (42 dari 65 pasien [65%]), peningkatan QoL (35 dari 65 pasien [54%]), dan pencegahan memburuknya ITP (33 dari 65 pasien [51%]), tujuan dokter adalah pengurangan perdarahan spontan (17 dari 21 dokter [81%]), QoL yang lebih baik (14 dari 21 dokter [67%]), dan perbaikan gejala (9 dari 21 dokter [43%]). Lebih dari separuh pasien melaporkan bahwa ITP memengaruhi kehidupan kerja/studi, kehidupan sosial, dan tingkat energi mereka, sehingga berdampak negatif pada QoL mereka. Pasien hampir seluruhnya bergantung pada keluarga dan teman untuk mendapatkan dukungan. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan pada kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi.

Intervensi keperawatan pasien untuk mengurangi kecemasan salah satunya yaitu dengan menggunakan terapi bermain story telling. Storytelling merupakan sebuah kegiatan bercerita kepada orang lain dengan menggunakan alat ataupun tanpa menggunakan alat mengenai yang harus tersampaikan kepada pendengar baik dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng agar yang mendengarkan merasa senang. Mendongeng merupakan salah satu dari teknik storytelling (Mariyam et al., 2021).

Intervensi inovasi pemberian terapi bermain story telling terhadap penurunan Tingkat kecemasan dilakukan pada tanggal 3 Juli 2024 dimana tujuannya adalah untuk menurunkan kadar kecemasan pada pasien. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sesuai dengan penelitian Secara khusus, kelelahan lebih terasa pada pasien dengan penyakit refrakter, ada efek samping tambahan dari pengobatan lini kedua dan ketiga, kecemasan tambahan tentang perjalanan penyakit jangka panjang, gangguan HRQoL akibat perdarahan menstruasi yang berat dan kekhawatiran terkait keluarga berencana. Oleh karena itu, beban penyakit harus dinilai dan dipertimbangkan dengan cermat pada pasien ini (Axel Rüfer, 2023)

Selain itu diperkuat dengan penelitian yang berjudul Terapi Aktivitas Bermain Digital Story Telling Sebagai Tindakan Pencegahan Dampak Hospitalisasi Di Ruang Kemuning Bawah Rsud Kabupaten Tangerang 2024 Hasil pada kegiatan Terapi Aktivitas Bermain dengan metode digital story telling pada anak toddler, usia pre sekolah, dan usia sekolah didapati penurunan kecemasan sebesar 45,58%. Sehingga terapi aktivitas bermain dengan metode ini dapat disarankan untuk mengurangi tingkat cemas pada anak yang terkena dampak hospitalisasi di rumah sakit (Sari et al., 2024). Sama halnya pada pasien kelolaan An. A setelah dilakukan inovasi pemberian terapi bermain story telling pada penyakit ITP Idiopathic Thrombositopenic Purpura terhadap penurunan Tingkat kecemasan dari berat menjadi ringan.

KESIMPULAN

Berdasarkan karya tulis ilmiah di atas tentang penanganan Tingkat kecemasan pada penyakit ITP atau Idiopathic Thrombositopenic Purpura dengan intervensi pemberian terapi bermain *story telling* dapat disimpulkan bahwa terapi bermain *story telling* secara bermakna dapat menurunkan Tingkat kecemasan pada anak. terapi bermain *story telling* berbeda secara berdongeng biasa yang hanya dilakukan bercerita biasa, sehingga perlu pendalaman cerita dalam

melakukannya, selain itu peran keluarga dapat kita libatkan untuk mampu memberikan terapi bermain *story telling* dengan menggunakan metode ini saat merasa cemas di rumah sakit atau di rumah.

SARAN

Bagi Universitas

Penulis berharap hasil karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai media informasi tentang penanganan Tingkat kecemasan pada penyakit ITP atau Idiopathic Thrombositopenic Purpura dengan intervensi pemberian terapi bermain *story telling* dan menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya, terutama pada penyakit ITP atau Idiopathic Thrombositopenic Purpura pada anak.

Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan perawat terus meningkatkan penyuluhan dan memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada anak serta melakukan inovasi yang disesuaikan dengan kondisi pasien seperti penanganan Tingkat kecemasan pada penyakit ITP atau *Idiopathic Thrombositopenic Purpura* dengan intervensi pemberian terapi bermain *story telling* yang dapat menurunkan tingkat kecemasan anak, agar keluarga menjadi kooperatif terhadap terapi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Handayani, D. S., & Sarwinanti. (2024). Pengaruh Terapi Mendongeng Terhadap Kecemasan Anak Penderita Kanker Pre Kemoterapi. *University Research Colloquium*, 238–247.
- Atikah, A. R., & Rofiqoh, S. (2022). Penerapan Terapi Dongeng Pada Anak Prasekolah Yang Mengalami Kecemasan Akibat Hospitalisasi. *University Research Colloquium*, 1–8. <https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2412/2373>
- Axel Rüfer, D. R. T. (2023). Burden of immune thrombocytopenia (ITP): Special considerations for refractory ITP. *Https://Onlinelibrary.Wiley.Com/Doi/10.1111/Bjh.19068*.
- Chakrabarti, P., George, B., Shanmukhaiah, C., Sharma, L. M., Udipi, S., & Ghanima, W. (2022). How do patients and physicians perceive immune thrombocytopenia (ITP) as a disease? Results from Indian analysis of ITP World Impact Survey (I-WISH). *Journal of Patient-Reported Outcomes*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s41687-022-00429-y>
- Mahendra, C. (2021). Newly Diagnosed Primary Immune Thrombocytopenia in Children: Which Guideline to Adhere? *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 3(1), 92–99. <https://doi.org/10.32734/scripta.v3i1.4561>
- Mariyam, M., Amaliyah, A., Samiasih, A., Alfiyanti, D., & Hidayati, E. (2021). The effect of storytelling on Covid-19 prevention behavior in school-age children. *Bali Medical Journal*, 10(3 Special Issue ICONURS), 1285–1288. <https://doi.org/10.15562/bmj.v10i3.2887>
- Nicole M. Pietras dan Anthony L. Pearson-Shaver. (2024). Purpura Trombositopenia Imun. *Https://Www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Books/NBK562282/*.
- Sari, R. S., Setyawati, Y., Sarimanah, U., Lestari, R., & Agustin, G. C. (2024). Terapi Aktivitas

Bermain Digital Story Telling Sebagai Tindakan Pencegahan Dampak Hospitalisasi Di Ruang Kemuning Bawah Rsud Kabupaten Tangerang 2024. *Journal Pengabdian Masyarakat*, 368–374.